

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode proyek dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang membantu anak meningkatkan kecerdasan emosionalnya, dan bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini guna menciptakan perubahan, perbaikan, peningkatan kualitas di pendidikan anak usia dini.

Demi mencapai tujuan yang dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada upaya yang menghasilkan suatu solusi praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoritik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*) atau PTK, yang dilakukan melalui kolaborasi dan sebagai mitra yaitu guru kelompok bermain kelas A Tridaya Cimahi.

Elliot dalam Wiriadmadja (2005:2) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Dalam Muslihuddin (2009: 8) disebutkan pula bahwa penelitian tindakan adalah pengkajian terhadap permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang berkaitan dengan suatu perilaku seseorang atau sekelompok orang tertentu di suatu lokasi tertentu.

Muslihuddin mengemukakan bahwa hasil utama dari penelitian tindakan yaitu berupa tindakan ke arah perubahan, perbaikan, peningkatan mutu perilaku seseorang atau sekelompok orang tertentu. Penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut: 1) memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, tenaga kependidikan (guru) agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran; 2) menumbuh dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran; 3) meningkatkan kolaborasi antar pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Karakteristik PTK menurut Muslihuddin (2009: 10) dikemukakan bahwa 1) sejak awal pendidik menyadari adanya persoalan mengenai proses maupun produk pembelajaran yang dihadapi di kelas; 2) Guru menyadari bahwa persoalan di kelas harus di atasi secara professional; 3) adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas;

4) melalui PTK, permasalahan yang dihadapi menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif.

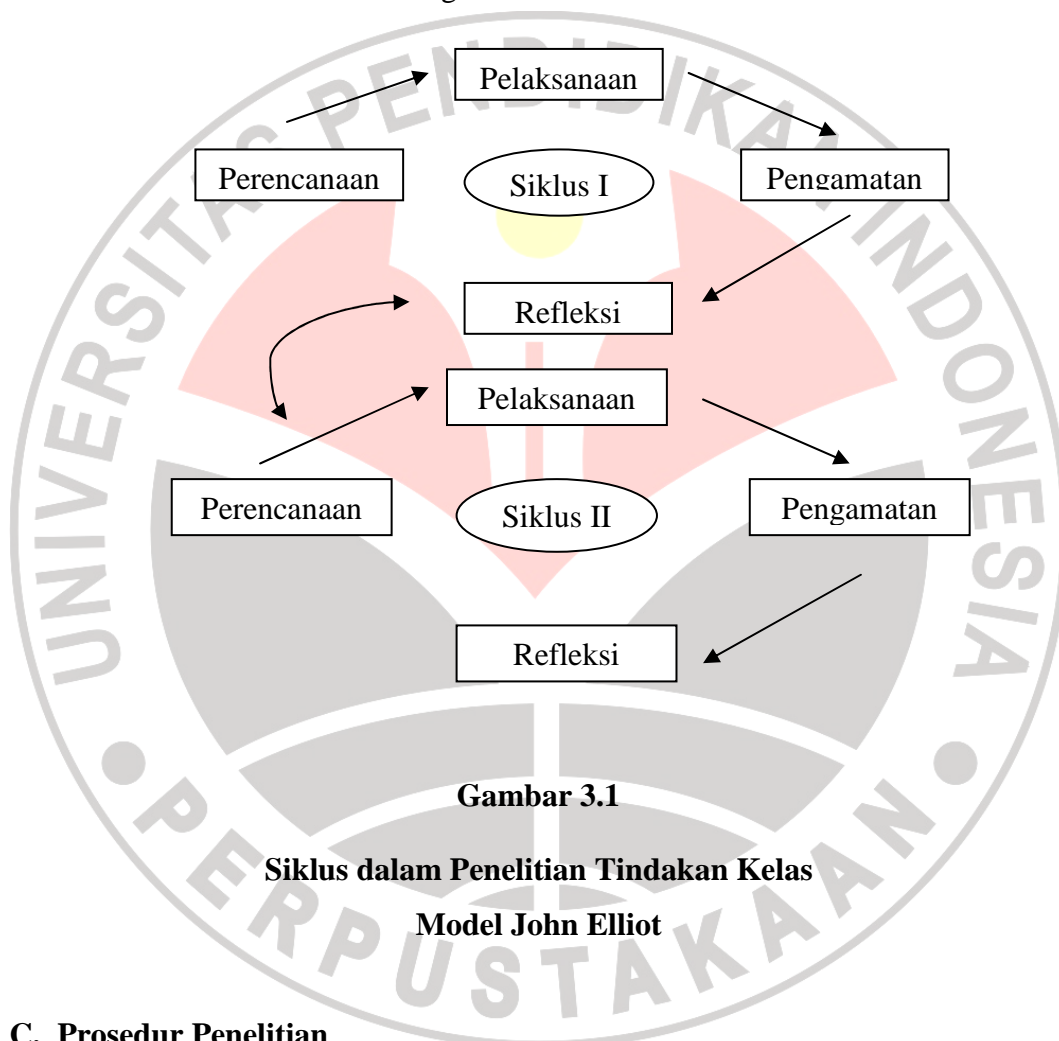
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memfasilitasi proses perkembangan anak khususnya dalam aspek perkembangan emosi yaitu meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui penerapan metode proyek di kelompok bermain Tridaya.

B. Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa siklus secara bertahap yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan kemudian refleksi.

Dalam Muslihuddin (2009) dikemukakan Penelitian Tindakan kelas model John Elliot adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

Model John Elliot

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan yaitu berbentuk siklus. Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang ditempuh setiap siklus tindakan meliputi empat kegiatan, yaitu: 1. tahap perencanaan tindakan, 2. tahap

pelaksanaan tindakan, 3. Tahap observasi, dan 4. tahap refleksi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rencana bagi siklus berikutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, demikian seterusnya hingga mencapai hasil yang ditetapkan. Secara procedural tahapan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian yaitu diawali dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini khususnya anak umur 3-4 tahun, kemudian merumuskan masalah tersebut dan dianalisis penyebab masalah itu terjadi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, menyusun skenario dan perencanaan pembelajaran penerapan metode proyek, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat setting kelas yang mendukung pembelajaran, membuat format observasi kemudian terakhir evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru yang akan berkolaborasi dengan guru kelas A Playgroup Tridaya. Peneliti dan guru akan menjadi pelaksana dalam penelitian ini dengan menerapkan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

Tahapan-tahapan dalam metode proyek adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1) Pengantar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada anak tentang metode proyek yang akan dilakukan, aturan serta proses kegiatannya. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan proyek.

2) Memilih tema

Dalam tahap ini, anak-anak dapat mengemukakan idenya bersama guru untuk menentukan tema yang akan dipilih beserta kegiatan yang akan dilakukan.

3) Mengorganisasikan siswa

Anak-anak di organisasikan dalam beberapa kelompok kecil dan memilih kegiatan kelompoknya yang sudah ditentukan sebelumnya.

4) Membuat perencanaan

Guru dan anak merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema yang dipilih.

b. Tahap pelaksanaan

1) Tahap bekerja

Setiap kelompok melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

Pada tahap ini, anak sudah mulai mencoba untuk memecahkan masalah.

2) Hasil

Setiap kelompok harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

3) Tahap penilaian

1. Eksternal

Penilaian dilakukan berdasarkan hasil kegiatan, berbentuk hasil karya.

2. Internal

Penilaian dilakkan berdasarkan proses kegiatan proyek berlangsung.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu:

- Siklus 1

Tema : Profesi

Subtema : Penyanyi

Kegiatan : - Membuat microphone dan handycam
- Menghias panggung

- Siklus 2

Tema : Rekreasi

Subtema : Restoran

Kegiatan : - Membuat menu-menu makanan
- Cooking jelly & sandwich

3. Tahap observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan menggunakan instrumen data untuk mengukur kecerdasan emosional anak melalui metode proyek.

4. Tahap refleksi

Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya yaitu analisis data yang dapat memberikan arahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Tahap ini mengulas secara reflektif tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan suasana kelas. Kolaborasi antara peneliti dan guru akan memutuskan nilai keberhasilan seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan.

D. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Playgroup Tridaya yang bertempat di Jln Encep Kartawiria no 157 B Cimahi utara, sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah 9 orang siswa, 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara.

Observasi menurut Karl dalam Wiriaatmadja (2005: 104) adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Dikemukakan pula oleh Muslihuddin

(2009:60) bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran pembelajaran metode proyek dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak yang dilakukan di Playgroup Tridaya. Alat pengumpulan data yang digunakan pada saat observasi yaitu lembar pedoman observasi yang berisi setiap indikator pada wilayah kecerdasan emosi, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Teknik yang digunakan pada saat observasi adalah dengan dokumentasi yang merupakan sumber data atau alat pencatatan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan berupa gambar, foto-foto kegiatan, hasil karya anak dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di Playgroup Tridaya. Melalui dokumentasi tersebut dapat tergambarkan keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan.

Wawancara menurut Denzin dalam Wiriaatmadja (2005: 117) merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada respondennya adalah guru untuk mengetahui karakteristik anak, metode pembelajaran, kondisi riil kelas, kecerdasan emosional anak, hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.

F. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrumen memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun (Arikunto, 2006).

Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian yang dibuat peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan ahli dalam bidang PTK dan mengenai perkembangan emosi anak, yaitu Ibu Sri Maslihah, M.Psi dan Ibu Rita Mariyana, M.Pd. Instrumen penelitian sebelum dan sesudah *judgements* dapat dilihat pada lampiran 2. Setelah mendapatkan masukan dari pembimbing dan ahli bidang PTK yang memberikan *judgements* pada kisi-kisi instrument yang dibuat peneliti, maka instrument tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan kecerdasan emosional anak melalui metode proyek.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kegiatan. Setelah siklus pertama, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang berada pada instrumen penelitian. Apabila hasilnya belum mencapai indikator, maka dilakukan siklus selanjutnya untuk peningkatan dan perbaikan. Langkah-langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang ada di kelas
- 2) Merumuskan pengembangan intervensi atau tindakan
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

b. Pelaksanaan

- 1) Dilakukan observasi, pencatatan lapangan dan perekam kegiatan pembelajaran ketika tindakan intervensi berlangsung.

c. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil tindakan pembelajaran tindakan siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka ada perbaikan di siklus selanjutnya. Data diperoleh dari tindakan intervensi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merumuskan kembali pengembangan intervensi
- 2) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan disiklus ke II sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil daripada refleksi.

b. Pelaksanaan

- 1) Dilakukan kembali observasi, pencatatan lapangan dan perekam kegiatan ketika tindakan berlangsung.

c. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil tindakan siklus II.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Data diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Miles dan Huberman dalam Wiriaatmadja (2005) mengemukakan bahwa pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal sampai akhir kegiatan berlangsung.

Dalam Muslihuddin (2009:63) dikemukakan bahwa statistik deskriptif bertugas memberikan upaya dan usaha melihat karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, marata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase dan menyajikan data dalam bentuk penyajian yang menarik, mudah dibaca dan mudah diikuti alur berpikirnya.

I. Validitas Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi check, memeriksa kembali kebenaran dan keterangan atau informasi data yang diperoleh dari peneliti selama observasi, wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kebenaran data-data yang diperoleh dalam penelitian menurut hasil diskusi antara peneliti dan guru.
2. Triangulasi data, memeriksa kembali kebenaran data dengan mengkonfirmasi data yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber

lain. Sumber lain yang dapat digunakan untuk konfirmasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam penelitian, sedangkan dari ahli dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

3. Audit Trail, memeriksa kembali catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti.

Expert Opinion (pandangan para ahli), dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian pada ahli. Hasil temuan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

